

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam setiap tindakan sehingga memperoleh pengetahuan. Pendidikan juga dapat memperbaiki kehidupan dalam masyarakat menuju peradaban yang lebih baik lagi, namun dengan semakin berkembangnya peradaban manusia maka semakin berkembangnya permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan. Dengan seseorang mengecam pendidikan maka dapat meningkatkan potensi yang ada pada dalam dirinya.

Pendidikan berfungsi sebagai bentuk proses yang menghasilkan peserta didik dengan moral yang berkualitas, sehingga pendidikan merupakan tempat yang harus dilalui setiap orang. Namun pendidikan di Indonesia pada saat ini kurang mencerminkan fungsi dari pendidikan yang sebenarnya, sistem pendidikan yang dilakukan tidak memiliki makna, siswa-siswa diberikan dengan berbagai mata pelajaran yang mungkin tidak mereka ketahui fungsi dan tujuannya. Tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan untuk masuk ke dalam dunia kerja, bukan sekedar untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam pendidikan.

Proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang dinamakan sekolah. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi seseorang yang dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya. Oleh karena itu diperlukan adanya proses belajar mengajar. Dengan belajar kita bukan hanya mendapat pengetahuan saja melainkan memperoleh perubahan perilaku dan sikap yang kurang baik dari sebelumnya.

Jika pembelajaran berjalan secara efektif maka akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan

hal terpenting untuk mencapai hasil belajar. Apabila hasil belajar yang kurang optimal disebabkan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) adalah ilmu yang mempelajari lingkungan alam yang berhubungan dengan manusia, hewan dan tumbuhan sebagai hasil eksperimen/ percobaan dan observasi. IPA juga tidak hanya mempelajari tentang gejala- gejala alam yang terjadi, melainkan mempelajari segala sesuatu yang ada dan terjadi di alam semesta beserta isinya. Pembelajaran IPA merupakan salah satu bekal bagi siswa agar memiliki pengetahuan mengenai hal- hal yang terjadi dan sangat melekat dalam kehidupan sehari- hari. Pendidik berkesempatan memudahkan siswa dalam belajar, menuangkan idenya dan mengembangkan sesuai kreativitas yang dimiliki siswa.

Maka guru harus mampu melibatkan siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal yang didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk dapat membangun kemampuan berpikirnya. Agar dapat memahami hal tersebut seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran namun sebagian dari guru masih ada yang belum menggunakan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti dikelas III SD Negeri 060930 Medan Johor, bahwasanya peneliti menemukan beberapa masalah. Hal tersebut diketahui pada saat proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru karena cara mengajarnya masih monoton, rendahnya hasil belajar siswa, dan guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Sehingga perolehan nilai hasil belajar yang siswa dapatkan masih rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa kelas III di SD Negeri 060930 Medan Johor Lebih jelasnya, berikut adalah tabel ulangan siswa.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)
70	< 70	21	55,4%
	≥ 70	23	44,6%
Jumlah		44	100%

Berdasarkan Tabel .1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 44 siswa hanya 21 siswa yang tuntas diatas KKM dan 23 siswa belum tuntas secara maksimal. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan buku saja, proses belajar hanya ceramah, tanya jawab penugasan.

Agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Pembelajaran model Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru karena cara mengajarnya masih monoton.
2. Rendahnya hasil belajar siswa

3. Guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda di kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024 ?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda di kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda di kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda di kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Penggunaan model

kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda di kelas III SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Maka dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran dan menambah motivasi belajar.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi Peneliti, sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman tentang penelitian dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

